

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial sehingga sebagian besar dari kehidupannya melibatkan interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang perlu diperhatikan adalah manusia secara hakiki dilahirkan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Dayakisni & Yuniardi, 2004). Dengan demikian seseorang akan selalu berinteraksi satu sama lain, dengan berbagai macam individu tentunya dengan pola kepribadian, keunikan dan kekhasan masing-masing. Untuk itu seseorang tidak hanya dituntut bisa berinteraksi dengan orang lain, tetapi cerdas berinteraksi dengan orang lain, oleh Goleman disebut sebagai kecerdasan sosial (Goleman 2007).

Hal yang menyebabkan kecerdasan sosial tumpul dilatarbelakangi oleh proses pendidikan di keluarga maupun masyarakat mengalami salah arah. Penanaman nilai-nilai pendidikan di keluarga, seringkali hanya mengejar status dan materi. Orang tua mengajarkan pada anaknya bahwa keberhasilan seseorang itu ditentukan oleh pangkat atau kekayaan yang dimilikinya. Masyarakat juga begitu, mendidik orang semata mengejar tahta dan harta. Proses ini tampak pada masyarakat yang lebih menghargai orang dari jabatan dan kekayaan yang digenggamnya. Kondisi ini membuat orang terobsesi untuk memperoleh kedudukan tinggi dan kekayaan yang berbuncah-buncah agar terpandang di masyarakat. Untuk mengejar ambisi tersebut orang kadang menanggalkan etika

dan moral, bahwa cara yang ditempuh untuk mewujudkan impiannya itu bisa menyengsarakan orang lain.

Perkelahian antarpelajar disekolah, bentrok antarkelompok politik, suku, atau agama makin sering menghiasi media. Serentetan peristiwa tersebut menjadi bukti, bahwa tindakan brutal sering dijadikan alternatif untuk memecahkan masalah. Seakan tidak ada upaya yang lebih manusiawi, santun, dan berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan untuk menyelesaikan problem yang terjadi. Hal ini dikarenakan individu yang kecerdasan sosialnya rendah tidak akan mampu berbagi dengan orang lain dan ingin menang sendiri.

Sehubungan dengan itu, maka dibutuhkan suatu upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan masalah sosial dan tingkah laku, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bisa menimbulkan penyimpangan dalam pergaulan. Terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Salah satunya dengan menumbuhkan kecerdasan social semenjak dini.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa dapat dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan konseling, diantaranya dengan layanan informasi, bimbingan kelompok, dan Pembelajaran Karakter Cerdas (PKC), baik Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) maupun Pembelajaran Karakter Cerdas format Klasikal (PKC-KA). Dalam penelitian ini peneliti memilih Pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO).

Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) berisi seluruh butir nilai-nilai karakter cerdas dengan nilai-nilai luhur Pancasila termasuk di

dalamnya yang secara langsung terkait dalam kehidupan nyata, baik kehidupan pribadi, berkeluarga dan berkelompok, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Butir-butir wujud pengamalan karakter cerdas ini secara langsung dikaitkan pula dengan penghayatan dan pengamalan lima pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, dan Sang Saka Merah Putih, serta segenap hukum dan peraturan yang secara legal formal berlaku (dalam Prayitno, 2012: 2). PKC-KO merupakan metode yang cukup sederhana, mudah, murah, lentur (luwes) dan aspiratif, sehingga diharapkan pada kegiatan PKC-KO seluruh anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat dan menerima pendapat kelompok. Sehingga dengan Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) sangat diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik PKC-KO terhadap kecerdasan sosial. sehingga penulis mengangkatnya menjadi judul skripsi :

**“Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan PKC-KO terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onan Ganjang Kab.Humbang Hasundutan t.a 2014/2015”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam tugas penelitian ini kedalam beberapa aspek, antara lain adalah :

1. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa
2. Banyak siswa yang kurang saling menghargai
3. Banyak siswa yang masih membuat perkelahian disekolah
4. Banyak siswa yang masih bentrok antarkelompok suku dan agama
5. Layanan bimbingan kelompok tidak pernah dilaksanakan disekolah SMP Negeri 1 Onanganjang

## 1.3 Pembatasan masalah

Agar masalah tidak berkembang luas, perlu adanya terlebih dahulu batasan masalah untuk mempermudah penelitian. berdasarkan hal ini penulis membatasi masalah penelitian yaitu “Pengaruh Layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan PKC-KO terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onan Ganjang Kab. Humbang Hasundutan T.A 2014/2015”

## 1.4 Perumusan masalah

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap masalah yang dibicarakan maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan PKC-KO terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP negeri 1 Onan Ganjang Kab. Humbang Hasundutan T.A 2014/2015”.

## **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian penulis adalah :Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan menerapkan PKC-KO bermanfaat dalam mencerdaskan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onan Ganjang Kab.Humbang Hasundutan T.A 2014/2015.

## **1.6 Manfaat penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna bagi pelaksanaan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a) Peneliti**

Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggaraan penelitian, sehingga peneliti dapat mengembangkannya dalam riset. serta diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan.

**b) Guru BK**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru BK sebagai bahan kajian mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah

**c) Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dirinya, Potensi yang telah dimilikinya, mengetahui kecerdasan sosial dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin sehingga siswa menjadi orang yang mandiri dan penuh percaya diri untuk mencapai hasil yang optimal.

**d) Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan manajemen sekolah sebagai pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling dan sebagai salah satu masukan penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang khususnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Onan Ganjang